DINAMIKA KOORDINASI ANTARA YAYASAN DAN PENGELOLA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Taufik[1], Boby Astika Putra[2]

[1,2]*IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : taufik@iainkerinci.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Koordinasi organisasi menjadi aspek penting dalam memastikan keterpaduan antara kebijakan strategis yayasan dan pelaksanaan program pendidikan di tingkat sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan pada lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, serta beberapa tenaga pendidik yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah berlangsung melalui mekanisme komunikasi formal dan komunikasi informal. Koordinasi formal umumnya dilakukan melalui rapat organisasi, penyampaian laporan kegiatan, serta berbagai dokumen kebijakan lembaga. Sementara itu, komunikasi informal berlangsung melalui interaksi langsung antara pengurus yayasan dan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan lembaga. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah pada dasarnya telah berjalan dengan cukup jelas, meskipun dalam beberapa kondisi masih ditemukan dinamika dalam pelaksanaan kewenangan organisasi. Oleh karena itu, penguatan koordinasi dan komunikasi organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan.

Kata Kunci : *Koordinasi Organisasi, Komunikasi Manajemen, Yayasan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Pengelolaan Sekolah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of coordination between foundations and school management in managing Islamic educational institutions. Organizational coordination is an important aspect in ensuring the alignment between the strategic policies of the foundation and the implementation of educational programs at the school level. This research employed a qualitative approach using a field study method in Islamic educational institutions managed by foundations. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of foundation administrators, school principals, and several teachers involved in the management of educational institutions. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that coordination between foundations and school management takes place through formal and informal communication mechanisms. Formal coordination is generally conducted through organizational meetings, activity reports, and institutional policy documents. Meanwhile, informal communication occurs through direct interactions between foundation administrators and school principals in various institutional activities. The study also finds that the division of roles between the foundation and school management has generally been implemented clearly, although in certain situations organizational dynamics still occur in the implementation of authority. Therefore, strengthening organizational coordination and communication becomes an important factor in improving the effectiveness of managing foundation-based Islamic educational institutions.

Keywords : *Organizational Coordination, Management Communication, Educational Foundation, Islamic Education Management, School Management*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh yayasan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang cukup dominan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan yayasan tidak hanya berfungsi sebagai badan hukum penyelenggara, tetapi juga memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan, pembiayaan, pengawasan, dan pengembangan mutu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya (Ariyani & Noviyanti, 2022). Dalam praktiknya, banyak sekolah, madrasah, dan pesantren swasta bergantung pada kebijakan yayasan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta perencanaan strategis lembaga (Amelia et al., 2022). Pengelolaan pendidikan Islam yang efektif menuntut adanya sistem manajemen yang terintegrasi antara yayasan dan pengelola sekolah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal (B., 2021). Selain itu, penerapan tata kelola yang baik, partisipatif, dan akuntabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta keberlanjutan lembaga pendidikan Islam (Amiruddin & Munirah, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga pada efektivitas koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen dan pengembangan kelembagaan (Fauzi & Fajrin, 2022).

Dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Yayasan sebagai pemegang otoritas kelembagaan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan strategis, sementara pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasional pendidikan sehari-hari (Ariyani & Noviyanti, 2022). Ketika komunikasi dan koordinasi antara kedua pihak tidak berjalan secara efektif, maka potensi terjadinya konflik organisasi menjadi semakin besar karena adanya perbedaan persepsi mengenai kewenangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan (Sulaeman, Gunawan, & Suryapermana, 2024). Kondisi tersebut dapat menghambat implementasi program sekolah serta menurunkan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan (Rossevin et al., 2024). Selain itu, lemahnya sinergi antara yayasan dan pihak sekolah berpotensi memengaruhi kualitas pelayanan pendidikan, kinerja tenaga pendidik, serta keberhasilan pencapaian tujuan institusi pendidikan Islam (Laksono, Wasliman, & Dianawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan antara yayasan dan pengelola sekolah untuk menciptakan tata kelola pendidikan yang efektif dan akuntabel (Amelia, Ma'shum, & Kejora, 2022). Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas pengelolaan lembaga pendidikan serta berdampak pada kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Sagala, 2017).

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari lembaga pendidikan umum. Nilai-nilai religius, budaya organisasi yang berbasis keislaman, serta keterlibatan tokoh masyarakat dalam struktur yayasan sering kali memengaruhi pola komunikasi dan koordinasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam beberapa kasus, koordinasi tidak hanya berlangsung melalui mekanisme formal organisasi, tetapi juga melalui komunikasi informal yang berkembang dalam relasi sosial antar pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru (Muhaimin, 2015).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa koordinasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak selalu berlangsung secara linear dan administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial, budaya organisasi, serta kepemimpinan yang berkembang dalam lembaga

tersebut. Oleh karena itu, memahami dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah menjadi penting untuk melihat bagaimana proses komunikasi, pengambilan keputusan, serta pembagian peran dilakukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Selain persoalan koordinasi struktural, dinamika hubungan antara yayasan dan pengelola sekolah juga sering dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang berkembang dalam organisasi pendidikan tersebut. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan, figur pimpinan yayasan sering memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap berbagai keputusan strategis lembaga. Kondisi ini pada satu sisi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, namun pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan organisasi pada figur tertentu apabila tidak diimbangi dengan sistem koordinasi yang jelas dan terstruktur (Bush, 2026).

Koordinasi yang efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi atau pelaksanaan rapat organisasi, tetapi juga mencakup proses penyelarasan visi, misi, serta tujuan lembaga antara yayasan dan pengelola sekolah. Keselarasan tersebut penting agar setiap program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah tetap berada dalam kerangka kebijakan strategis yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan. Tanpa adanya kesamaan persepsi mengenai arah pengembangan lembaga, maka berbagai program yang dijalankan oleh sekolah berpotensi mengalami hambatan dalam implementasinya (Usman, 2022).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, koordinasi juga tidak terlepas dari nilai-nilai etika dan prinsip musyawarah yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan organisasi. Prinsip musyawarah menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses komunikasi organisasi sehingga keputusan yang diambil dapat diterima oleh seluruh unsur lembaga. Oleh karena itu, koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah tidak hanya dipahami sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai proses dialogis yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan pendidikan Islam (Nata, 2019).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai persoalan yang berkaitan dengan koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya sistem komunikasi organisasi dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan lembaga, kurangnya partisipasi pengelola sekolah dalam proses pengambilan keputusan, serta terjadinya tumpang tindih kewenangan antara pengurus yayasan dan pihak sekolah (Komariah & Triatna, 2016). Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan serta berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen lembaga pendidikan Islam. Dinamika hubungan organisasi yang terjadi antara kedua pihak tersebut perlu dipahami secara lebih mendalam agar dapat diketahui bagaimana pola koordinasi yang berkembang, bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung, serta bagaimana pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai dinamika koordinasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan.

Berdasarkan berbagai fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola

sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola koordinasi yang terjadi antara pengurus yayasan dan pengelola sekolah, bagaimana proses komunikasi organisasi berlangsung dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta bagaimana pembagian peran dan kewenangan antara yayasan dan pengelola sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik koordinasi organisasi dalam lembaga pendidikan berbasis yayasan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan kelembagaan antara yayasan dan lembaga pendidikan di bawah naungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi, proses pengambilan keputusan, serta pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan (Creswell, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan yang ada di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lembaga tersebut memiliki struktur organisasi yang melibatkan yayasan sebagai badan penyelenggara serta pengelola sekolah sebagai pelaksana operasional pendidikan. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam dinamika koordinasi yang terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis yayasan.

Subjek penelitian terdiri atas pengurus yayasan, kepala sekolah, serta beberapa guru yang terlibat dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses koordinasi dan komunikasi organisasi di lembaga tersebut. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas organisasi yang berkaitan dengan proses koordinasi dan komunikasi kelembagaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen lembaga seperti struktur organisasi, program kerja, serta arsip kegiatan lembaga pendidikan.

Selain teknik pengumpulan data, penelitian ini juga memperhatikan prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis. Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi umum lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian serta mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan koordinasi antara yayasan dan pengelola

sekolah. Tahap ini juga meliputi penyusunan pedoman wawancara, penentuan informan penelitian, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak lembaga terkait.

Tahap berikutnya adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama seperti pengurus yayasan dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pola koordinasi dan komunikasi organisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas koordinasi yang terjadi dalam berbagai kegiatan lembaga, seperti rapat organisasi, pelaksanaan program sekolah, serta interaksi antara pengurus yayasan dan pihak sekolah. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen resmi lembaga seperti struktur organisasi, program kerja tahunan, notulen rapat, serta arsip kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lapangan serta mampu memahami makna yang terkandung di balik setiap informasi yang diperoleh dari informan penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen utama juga memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian strategi pengumpulan data sesuai dengan dinamika yang berkembang selama proses penelitian berlangsung (Moleong, 2022).

Selajutnua, teknik analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi terhadap berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian kredibilitas data, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Sugiyono, 2024).

Melalui berbagai tahapan tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola Koordinasi antara Yayasan dan Pengelola Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam berlangsung melalui beberapa mekanisme organisasi. Bentuk koordinasi yang paling sering dilakukan adalah melalui rapat koordinasi yang melibatkan pengurus yayasan, kepala sekolah, serta beberapa unsur pengelola lembaga. Rapat tersebut biasanya dilaksanakan secara berkala untuk membahas berbagai program pendidikan, evaluasi kegiatan lembaga, serta perencanaan pengembangan sekolah.

Selain melalui rapat koordinasi, proses koordinasi juga berlangsung melalui komunikasi langsung antara pengurus yayasan dan kepala sekolah. Komunikasi tersebut biasanya berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, serta berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan lembaga pendidikan. Kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai penghubung utama antara pengurus yayasan dan tenaga pendidik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah pada dasarnya telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal perencanaan program lembaga dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Namun demikian, dalam beberapa situasi masih ditemukan kendala dalam proses koordinasi, terutama yang berkaitan dengan penyampaian informasi kebijakan yayasan kepada pihak sekolah secara menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah juga dilakukan melalui penyampaian laporan kegiatan lembaga secara berkala. Laporan tersebut biasanya disampaikan oleh pihak sekolah kepada pengurus yayasan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan berbagai program pendidikan yang telah dilaksanakan. Melalui laporan tersebut, yayasan dapat memantau perkembangan kegiatan lembaga sekaligus memberikan arahan atau masukan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi tidak hanya terjadi dalam forum formal, tetapi juga berlangsung dalam berbagai kegiatan kelembagaan lainnya. Misalnya, pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial lembaga, maupun kegiatan pengembangan sekolah yang melibatkan pengurus yayasan dan pengelola sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung menjadi ruang komunikasi yang memperkuat hubungan kerja antara yayasan dan pengelola sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan.

Di sisi lain, beberapa informan juga menyampaikan bahwa efektivitas koordinasi sangat dipengaruhi oleh keterbukaan komunikasi antara kedua pihak. Ketika pengurus yayasan dan pengelola sekolah memiliki hubungan komunikasi yang terbuka, maka berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan lembaga dapat diselesaikan secara bersama melalui musyawarah. Kondisi ini menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif serta mendorong terciptanya kerjasama yang lebih baik dalam menjalankan program pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam beberapa situasi, perbedaan pandangan mengenai kebijakan lembaga atau prioritas program pendidikan dapat

menimbulkan proses diskusi yang cukup panjang antara kedua pihak. Meskipun demikian, perbedaan tersebut umumnya dapat diselesaikan melalui forum koordinasi yang melibatkan pengurus yayasan dan pengelola sekolah sehingga keputusan yang diambil tetap mempertimbangkan kepentingan pengembangan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Proses Komunikasi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara yayasan dan pengelola sekolah berlangsung melalui dua pola utama, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal biasanya dilakukan melalui kegiatan rapat organisasi, penyampaian laporan kegiatan sekolah, serta melalui berbagai dokumen resmi lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan.

Komunikasi formal ini berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan kebijakan yayasan kepada pengelola sekolah serta sebagai media bagi pihak sekolah untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan pendidikan kepada yayasan. Melalui komunikasi formal tersebut, berbagai keputusan organisasi dapat disampaikan secara jelas kepada seluruh unsur lembaga pendidikan.

Selain komunikasi formal, komunikasi informal juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran koordinasi organisasi. Komunikasi informal biasanya berlangsung melalui interaksi langsung antara pengurus yayasan dan kepala sekolah di luar forum resmi organisasi. Dalam beberapa kasus, komunikasi informal justru menjadi sarana yang efektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi informal sering terjadi dalam berbagai kesempatan, seperti pertemuan tidak resmi, kegiatan keagamaan lembaga, maupun interaksi sosial lainnya yang melibatkan pengurus yayasan dan pengelola sekolah. Pola komunikasi seperti ini membantu memperkuat hubungan kerja antara kedua pihak dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara yayasan dan pengelola sekolah juga berlangsung melalui media komunikasi digital yang digunakan dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Media tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara cepat terkait kegiatan lembaga, jadwal rapat, maupun berbagai keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Penggunaan media komunikasi ini mempermudah proses penyampaian informasi sehingga koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, komunikasi yang berlangsung secara intensif antara yayasan dan pengelola sekolah memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Informasi yang disampaikan secara jelas dan tepat waktu membantu pihak sekolah dalam memahami kebijakan yayasan serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan arah kebijakan lembaga. Dengan demikian, komunikasi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi masih terdapat kendala dalam proses komunikasi organisasi. Kendala tersebut biasanya berkaitan dengan keterlambatan penyampaian informasi atau perbedaan pemahaman terhadap kebijakan lembaga yang disampaikan oleh yayasan kepada pihak sekolah. Kondisi ini terkadang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan beberapa program pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai kendala komunikasi tersebut umumnya dapat diatasi melalui upaya peningkatan intensitas komunikasi antara yayasan dan pengelola sekolah. Melalui pertemuan koordinasi, diskusi bersama, serta komunikasi yang lebih terbuka, berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat dibahas secara bersama sehingga menghasilkan solusi yang dapat diterima oleh kedua pihak.

Pembagian Peran dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pembagian peran yang cukup jelas antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Yayasan berperan sebagai badan penyelenggara yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan strategis lembaga, termasuk dalam hal pengembangan kelembagaan, pengelolaan sumber daya keuangan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan.

Sementara itu, pengelola sekolah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan operasional pendidikan, seperti pengelolaan proses pembelajaran, pembinaan tenaga pendidik, serta pelaksanaan berbagai program sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi masih ditemukan adanya keterlibatan pengurus yayasan dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional di tingkat sekolah. Kondisi tersebut terkadang menimbulkan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembagian kewenangan antara yayasan dan pengelola sekolah.

Secara umum, dinamika hubungan antara yayasan dan pengelola sekolah menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah juga terlihat dalam proses perencanaan program pendidikan. Yayasan umumnya berperan dalam menetapkan arah kebijakan lembaga secara umum, sedangkan pihak sekolah menyusun program kegiatan pendidikan yang lebih operasional sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Program-program tersebut kemudian dikoordinasikan kembali dengan pihak yayasan untuk memperoleh persetujuan sebelum dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan beberapa informan juga menunjukkan bahwa pembagian peran yang jelas antara yayasan dan pengelola sekolah dapat membantu menciptakan sistem kerja yang lebih terarah dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Ketika masing-masing pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya, maka pelaksanaan berbagai program pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif. Kondisi ini juga membantu mengurangi potensi terjadinya tumpang tindih kewenangan dalam pengambilan keputusan organisasi.

Di sisi lain, beberapa informan mengungkapkan bahwa dalam kondisi tertentu yayasan tetap perlu terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di tingkat sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan lembaga atau kebijakan strategis yang memerlukan pertimbangan yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan. Keterlibatan tersebut umumnya dilakukan melalui koordinasi dengan kepala sekolah agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam bersifat saling melengkapi. Yayasan menjalankan fungsi pengawasan dan penentuan kebijakan strategis, sedangkan pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di tingkat operasional. Sinergi antara kedua pihak tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan serta pengembangan lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh yayasan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dilakukan melalui berbagai mekanisme organisasi seperti rapat koordinasi, penyampaian laporan kegiatan, serta komunikasi langsung antara pengurus yayasan dan kepala sekolah. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara yayasan dan pengelola sekolah bersifat struktural sekaligus fungsional dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Koordinasi ini menjadi sarana untuk menyelaraskan kebijakan strategis yayasan dengan implementasi program pendidikan yang dijalankan oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudya dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan berbasis yayasan sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara pimpinan yayasan dan pengelola sekolah dalam merumuskan serta melaksanakan program pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa koordinasi yang baik mampu menciptakan keselarasan antara perencanaan strategis lembaga dan pelaksanaan program pendidikan di tingkat operasional sekolah. Dengan demikian, koordinasi organisasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian Ubaidillah (2024) mengenai kepemimpinan yayasan pesantren juga menunjukkan bahwa peran yayasan dalam menentukan arah kebijakan lembaga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa yayasan tidak hanya berfungsi sebagai badan hukum penyelenggara pendidikan, tetapi juga berperan dalam membangun budaya organisasi serta mengarahkan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa yayasan memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas koordinasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi organisasi yang terjalin antara yayasan dan pengelola sekolah. Komunikasi yang terbuka dan intensif memungkinkan penyampaian informasi kebijakan secara jelas serta memberikan ruang bagi pengelola sekolah untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan. Dengan adanya komunikasi yang baik, berbagai persoalan organisasi dapat diselesaikan secara lebih cepat dan tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif mampu meningkatkan komitmen kerja guru serta memperkuat hubungan kerja antar unsur organisasi sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa komunikasi yang jelas, terbuka, dan dua arah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meminimalkan konflik dalam organisasi pendidikan. Dengan demikian, komunikasi organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan.

Selain komunikasi formal, penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi informal memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan kerja antara yayasan dan pengelola sekolah.

Komunikasi informal yang berlangsung melalui interaksi personal antara pengurus yayasan dan kepala sekolah dapat membantu mempercepat proses penyelesaian berbagai persoalan yang muncul dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Interaksi yang bersifat nonformal tersebut sering kali menjadi sarana untuk membangun kepercayaan serta memperkuat hubungan sosial dalam organisasi pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lisnawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi internal yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui mekanisme formal organisasi, tetapi juga melalui hubungan interpersonal yang terjalin antara berbagai pihak dalam lembaga pendidikan. Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan koordinasi kerja serta memperkuat kinerja organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, koordinasi dan komunikasi organisasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Muslimin (2023) menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas manajemen serta memperkuat kerjasama antar unsur lembaga pendidikan. Melalui komunikasi yang terstruktur dan terarah, pimpinan lembaga dapat menyelaraskan berbagai program pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

Selain itu, penelitian Rohimah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai unsur manajemen sekolah menjadi faktor penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kerjasama antara pimpinan lembaga, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Lebih lanjut, penelitian Supriani (2025) menunjukkan bahwa sinergi antara berbagai unsur organisasi pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat pelaksanaan program pendidikan Islam. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak tersebut mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kerjasama yang terjalin antara berbagai unsur organisasi pendidikan menjadi faktor penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain mekanisme koordinasi organisasi, efektivitas komunikasi formal dan informal, serta pembagian peran yang jelas antara yayasan dan pengelola sekolah. Sinergi antara berbagai unsur organisasi tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem manajemen lembaga pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam berlangsung melalui berbagai mekanisme organisasi yang melibatkan komunikasi formal maupun komunikasi informal. Koordinasi formal umumnya dilakukan melalui rapat koordinasi, penyampaian laporan kegiatan,

serta berbagai dokumen resmi lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan. Sementara itu, komunikasi informal berlangsung melalui interaksi langsung antara pengurus yayasan dan kepala sekolah dalam berbagai kesempatan di luar forum resmi organisasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembagian peran antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada dasarnya telah berjalan cukup jelas. Yayasan berperan sebagai badan penyelenggara yang memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan strategis lembaga, sedangkan pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan. Kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai penghubung utama antara yayasan dan tenaga pendidik dalam melaksanakan berbagai program pendidikan di lingkungan sekolah.

Namun demikian, dinamika hubungan antara yayasan dan pengelola sekolah juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam proses koordinasi dan komunikasi organisasi. Dalam beberapa situasi masih ditemukan keterlambatan penyampaian informasi kebijakan serta adanya keterlibatan yayasan dalam keputusan yang bersifat operasional di tingkat sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi organisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam memerlukan komunikasi yang lebih terbuka serta pembagian kewenangan yang lebih jelas antara yayasan dan pengelola sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan. Sinergi antara yayasan dan pengelola sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem manajemen pendidikan yang efektif, terarah, serta mampu mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan.

Pertama, yayasan dan pengelola sekolah perlu memperkuat mekanisme koordinasi organisasi melalui forum komunikasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Rapat koordinasi yang dilakukan secara berkala dapat menjadi sarana penting dalam menyelaraskan kebijakan yayasan dengan pelaksanaan program pendidikan di tingkat sekolah.

Kedua, pembagian kewenangan antara yayasan dan pengelola sekolah perlu diperjelas agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pengambilan keputusan organisasi. Kejelasan pembagian peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan serta memperkuat profesionalitas manajemen pendidikan.

Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara yayasan dan pengelola sekolah dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam terpadu. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti studi komparatif antar lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan Islam berbasis yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada pengurus yayasan, kepala sekolah, serta seluruh informan yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi dan keterbukaan para informan sangat membantu penulis dalam memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika koordinasi antara yayasan dan pengelola sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis yayasan.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, A., Ma'shum, S., & Kejora, M. T. B. (2022). *Peran Ketua Yayasan dalam Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Shidqia Islamic School Bekasi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4), 2714–2719. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5888.

Amiruddin, A., & Munirah. (2024). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi*. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam.

Ariyani, D., & Noviyanti, D. (2022). *Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Cilacap*. Jurnal Penelitian Agama, 22(2), 239–259. https://doi.org/10.24090/jpa.v22i2.2021.pp239-259.

B. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 26–52. https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429.

Bush, T. (2026). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications. 6th ed.

Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Edisi ke 6

Fauzi, S., & Fajrin, N. (2022). *Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 2(1). https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02.

Komariah, Aan & Triatna, Cepi. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Laksono, H., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). *Manajemen Pembiayaan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Dalam Memperluas Akses Kelembagaan*. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 21(2), 278–291.

Lisnawati, L., Hidayat, T., & Rahman, A. (2024). Komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam. *Karimah Tauhid: Journal of Islamic Education*, 3(8), 112–123. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14546

Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). *Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Hikmah, 4(2), 96–108.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications. Edition ke 4

Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet 41

Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslimin, M. (2023). Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–56. https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.348

Nata, Abuddin. (2019). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. Cet ke 4

Ningsih, R., Sari, D., & Hidayatullah, A. (2025). Komunikasi organisasi dan komitmen kerja guru dalam pengelolaan sekolah. *QAZI: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 78–90. https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.541

Pramudya, R., Setiawan, H., & Lestari, D. (2024). Implementasi manajemen strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan berbasis yayasan. *JPTAM: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 456–468. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12518

Rohimah, R., Suryana, Y., & Wahyudi, A. (2024). Sinergi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Manajemen Pendidikan*, 8(1), 66–77. https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802

Rossevin, Q. N. S., Marsidin, S., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2024). *Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an yang Efektif di Yayasan*. Journal of Educational Administration and Leadership, 4(3), 85–95.

Sagala, Syaiful. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ed terbaru

Sulaeman, E., Gunawan, A., & Suryapermana, N. (2024). *Peran Yayasan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Multi Kasus MTs Al-Madina dan MTs PII Salinggara Pandeglang)*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 9300–9307.

Supriani, S. (2025). Kolaborasi kepemimpinan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 14–26. https://doi.org/10.63097/qt3ng327

Terry, George R. (2019). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin.

Ubaidillah, M. (2024). Kepemimpinan yayasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren. *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 101–113. https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i2.521

Usman, Husaini. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.